

ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS MAKALAH MAHASISWA PENDIDIKAN FISIKA UIN SUNAN KALIJAGA

Wulandari¹, Puspo Rohmi², Abdul Munip³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

12204081004@uin-suka.ac.id , puspo.rohmi@uin-suka.ac.id

abdul.munip@uin-suka.ac.id

ABSTRACT

The ability to write scientific articles is one of the key competencies that students must have in pursuing higher education. This research aims to analyze the ability to write scientific articles in Physics Study Program students at the State Islamic University (UIN) Sunan Kalijaga. The research methods used are surveys and document analysis. The results of this research show that the majority of Physics students at UIN Sunan Kalijaga have the ability to write scientific articles that still need to be improved. Document analysis reveals that the structure of scientific articles, choosing the right language, and understanding research methods are still the main obstacles in writing scientific articles. However, students show progress in the ability to analyze relevant literature and compile bibliography well. This research also highlights the need for curriculum development and learning that focuses more on aspects of writing scientific articles. Apart from that, providing special guidance and training for students can be an effective effort in improving their ability to write scientific articles. It is hoped that the results of this research can be valuable input for the development of higher education at UIN Sunan Kalijaga and similar institutions in an effort to improve students' academic competence, especially in the context of writing scientific articles.

Keywords: writing ability; scientific work; scientific articles

ABSTRAK

Kemampuan menulis makalah merupakan salah satu kompetensi kunci yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam menjalani pendidikan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menulis makalah pada mahasiswa Program Studi Fisika Semester 3 Di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dan analisis dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fisika di UIN Sunan Kalijaga memiliki kemampuan menulis makalah yang masih perlu ditingkatkan. Analisis dokumen mengungkapkan bahwa struktur makalah, pemilihan bahasa yang tepat, dan pemahaman terhadap metode penelitian masih menjadi kendala utama dalam menulis makalah. Namun, mahasiswa menunjukkan kemajuan dalam kemampuan menganalisis literatur yang relevan dan menyusun daftar pustaka dengan baik. Penelitian ini juga menyoroti perlunya pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang lebih fokus pada aspek menulis makalah. Selain itu, penyediaan bimbingan dan pelatihan khusus untuk mahasiswa dapat menjadi upaya yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis makalah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi pengembangan pendidikan tinggi di UIN Sunan Kalijaga dan institusi serupa dalam upaya meningkatkan kompetensi akademik mahasiswa, terutama dalam konteks menulis makalah.

Kata Kunci: kemampuan menulis; karya ilmiah; makalah

A. Pendahuluan

Kemampuan menulis dapat dikatakan tidak mudah bagi kebanyakan orang. Namun sebaliknya, sebagian orang memiliki anggapan bahwa menulis adalah sesuatu yang mudah dan sangat menyenangkan. Dalam konteks mahasiswa, menulis merupakan hal yang sangat lekat dan penting. Sebab, dalam aktivitas akademik keseharian seorang mahasiswa, keterampilan berbahasa yang satu ini hampir selalu dibutuhkan. Misalnya, ketika setiap hari belajar di ruang-ruang kelaskuliah, bisa dipastikan mereka akan memperoleh tugas menulis makalah dari setiap dosen pengampu mata kuliah. Selain menulis makalah, masih banyak sekali kegiatan menulis yang harus dilakukan dalam perjalanan akademik seorang mahasiswa. Sebut saja menulis hasil penelitian mahasiswa, baik penelitian pustaka, penelitian lapangan maupun penelitian laboratorium. Bahkan, hal yang sangat penting dan dipandang sebagai prasasti yang bisa dijadikan kenang-kenangan seumur hidup bagi mahasiswa sekaligus sebagai

persyaratan memperoleh gelar sarjana, yakni penulisan skripsi, harus dipenuhi melalui aktifitas menulis.

Secara lebih luas, sesungguhnya menulis diperlukan sebagai alat untuk publikasi ilmiah dan menyampaikan pikiran serta gagasan mahasiswa pada saat mereka kuliah maupun ketika kelak mereka sudah terjun di dunia masyarakat, baik itu menjadi ahli (*expert*) di bidang tertentu, pejabat publik, tokoh masyarakat dan lain sebagainya. Tanpa keterampilan (*skill*) menulis, mahasiswa akan menjadi manusia yang stagnan, statis, dan tidak bisa mengekspresikan pikirannya. Selain itu, keterampilan menulis karya ilmiah merupakan sarana bagi mahasiswa untuk membiasakan diri dan mengembangkan daya nalarnya secara rasional, kritis, dan objektif. Pendeknya, keterampilan menulis, khususnya menulis karya ilmiah merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan akademis mahasiswa (Lestari, 1999).

Berkaitan dengan hal tersebut, intensitas dan kebiasaan membaca memiliki pengaruh dan

peran yang sangat besar dalam menjadikan orang merasasulit dan mudah didalam menulis. Menulis karya ilmiah memang tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Tulisan ilmiah harus ditulis sesuai kaidah atau aturan-aturan penulisan yang bersifat konvensional dan berlaku secara universal. Kaidah dan aturan penulisan tersebut harus ditaati dan diikuti oleh seorang penulis. Misalnya, karya ilmiah akademik adalah contoh dari jenis karya ilmiah yang harus ditulis oleh para siswa, para mahasiswa, dan para karya siswa yang mutlak harus mengikuti aturan dan ketentuan baku yang berlaku dalam penulisan karya ilmiah (Rahardi, 2009).

Karya ilmiah adalah hasil pemikiran ilmiah tentang disiplin ilmu tertentu yang disusun secara sistematis, logis, benar, holistik, dan bertanggung jawab dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Dari situ bisa dikatakan bahwa pemikiran ilmiah dapat diartikan sebagai karya yang mempunyai prinsip-prinsip ilmiah, berbasis pada telaah ilmu tertentu dan secara metodologis dipertanggung jawabkan (Nursalim Dkk., 2007).

Penyusunan karya ilmiah harus sistematis supaya pembaca mudah dalam memahaminya. Sistematis di sini berarti urutannya teratur, terarah, mengalir, dan menaati metode penyusunan yang sudah ditentukan.

Dalam penelitian ini, dibatasi pada penulisan makalah. Makalah adalah suatu bentuk tulisan ilmiah yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, pemikiran, atau hasil penelitian mengenai suatu topik tertentu. Makalah seringkali digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan pemahaman dan analisis terhadap suatu masalah atau isu. Secara umum, makalah memiliki struktur formal yang mencakup pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi (jika berlaku), pembahasan, kesimpulan, dan daftar pustaka. (Suyitno, 2011:91). Makalah dan karya tulis ilmiah seringkali digunakan secara bergantian, tetapi terdapat beberapa perbedaan yang dapat dibahas. Di bawah ini adalah perbedaan utama antara makalah dan karya tulis ilmiah meliputi: Tujuan Makalah: Biasanya ditulis sebagai bagian dari tugas akademis di sekolah atau perguruan tinggi. Tujuannya bisa beragam, seperti menyampaikan pemahaman tentang suatu topik,

menganalisis isu tertentu, atau merinci hasil penelitian.

Karya Tulis Ilmiah: Bertujuan untuk menyajikan hasil penelitian secara formal, mengikuti metodologi ilmiah, dan memberikan kontribusi baru terhadap pengetahuan dalam bidang tertentu. **Struktur Makalah:** Strukturnya mungkin lebih fleksibel tergantung pada instruksi tugas atau kebijakan lembaga pendidikan. Meskipun demikian, makalah umumnya memiliki bagian-bagian seperti pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi (jika diperlukan), pembahasan, kesimpulan, dan daftar pustaka. **Karya Tulis Ilmiah:** Lebih cenderung mengikuti struktur yang ketat dan konsisten, seperti pendahuluan, kerangka teoritis, metodologi, hasil, pembahasan, kesimpulan, dan daftar pustaka. **Metode dan Penelitian:** Makalah: Tidak selalu memerlukan bagian tentang metodologi atau penelitian, terutama jika itu bukan bagian dari tugas atau kebutuhan spesifik. **Karya Tulis Ilmiah:** Biasanya mencakup bagian metodologi yang menjelaskan secara rinci desain penelitian, sampel, alat pengumpulan data, dan analisis data. **Rujukan dan Sumber:** Makalah Dapat mencakup rujukan dan sumber-sumber untuk mendukung argumen atau informasi yang disajikan, tetapi tingkat detailnya mungkin bervariasi. **Karya Tulis Ilmiah:** Menuntut penggunaan referensi ilmiah yang ketat dan sistematis, dan memerlukan daftar pustaka yang lengkap dan rinci. **Gaya Penulisan:** Makalah Lebih dapat bervariasi dalam gaya penulisan, tergantung pada tugas atau kebijakan

institusi. **Karya Tulis Ilmiah:** Lebih cenderung mengikuti gaya penulisan ilmiah yang formal dan objektif. Ismawati (2012:68) menambahkan bahwa sistematika makalah mengikuti kaidah, pola, dan teknik penulisan ditetapkan oleh wadah atau institusi pencetak jurnal. Artinya, sistematika yang berjumlah sembilan bukan merupakan sistematika yang baku, tetapi bisa menyesuaikan dengan institusi pembuat jurnal. Selain dua perbedaan antara makalah dengan karya ilmiah yang lain tersebut, makalah memiliki kesamaan dengan karya ilmiah yang lain dalam hal penggunaan bahasa. Bahasa yang digunakan dalam makalah diuraikan oleh Brotowidjoyo (2002:9) yakni bahasa yang konkret, gaya bahasanya formal, kata-katanya teknis, dan didukung dengan fakta umum yang dapat dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian bertujuan menganalisis 1) kemampuan mahasiswa menulis sistematika makalah, 2) kemampuan mahasiswa dalam menulis isi makalah sesuai sistematikanya, dan 3) kemampuan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam penulisan makalah.

Pada kenyataannya, sering kali kita dapati banyak mahasiswa diberbagai kampus di Indonesia, yang masih

kesulitan untuk menulis dan menganggap menulis karya tulis

ilmiah sebagai sesuatu yang sangat sulit bagi para mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya mahasiswa yang hanya menyalin dan tempel (*copy-paste*) karya tulis ilmiah orang yang sudah dipublikasikan. Publikasi karya tulis ilmiah orang yang seharusnya dibaca, ditelaah, dikembangkan, atau bahkan disanggah, tetapi justru diplagiasi dengan tanpa merasa bersalah sedikitpun. Berdasarkan kenyataan di atas, peneliti akan meneliti kasus tersebut dengan mengangkat judul "Analisis Kemampuan Menulis Makalah Mahasiswa Pendidikan Fisika Uin Sunan Kalijaga

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Artinya, penelitian yang menggambarkan data dalam bentuk susunan kata-kata. Sumber data adalah mahasiswa pendidikan Fisika semester 3 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Data adalah hasil pengerjaan mahasiswa yakni penulisan makalah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah tes. Tes menurut Arikunto (2010:193) adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi,

kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan adalah pembuatan makalah oleh mahasiswa secara individu.

Pembuatan makalah dilakukan setelah perkuliahan dan dijadikan tugas setelah mahasiswa mendapat bekal penulis karya ilmiah dan ejaan bahasa Indonesia. Mahasiswa diberi kebebasan dalam membuat makalah. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman. Langkah-langkahnya yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data, peneliti memilah data yang sesuai dengan tujuan penelitian yakni susunan sistematis, isi dalam sistematis, dan penggunaan ejaan. Hal-hal di luar tujuan penelitian akan diabaikan. Setelah dipilah sesuai tujuan penelitian, dilakukan penyajian data yakni menggunakan persentase dan analisis mendalam mengenai data. Persentase dilakukan untuk mempermudah membaca data dan dapat dijadikan tolak ukur analisis data. Analisis mendalam berisi uraian kata-kata yang memperjelas hasil persentase.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengertian menulis dijelaskan oleh Rusyana, yang memiliki pandangan bahwa menulis adalah kompetensi menggunakan polapola bahasa dan disampaikan secara tertulis untuk mengekspresikan suatu gagasan/pesan. Sementara dalam perspektif Alwasilah, menulis merupakan kegiatan produktif dalam berbahasa. Sebuah proses psikolinguistik, yang asalnya dengan formasi ide melalui aturan semantik, kemudian didata dengan aturan sintaksis, lalu digelar dalam prosedur sistem tulisan (Susanto, 2013). Menurut Saleh Abas, menulis merupakan aktifitas berfikir yang berkelanjutan, mulai dari mencoba sampai dengan kembali mengulas. Menulis juga dapat didefinisikan sebagai aktivitas untuk mengekspresikan ide, gagasan, perasaan, pikiran, kegelisahan, ke dalam lambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis) (Abas, 2006).

Kemampuan seseorang dalam menulis ditentukan dari ketepatannya dalam menerapkan setiap unsur bahasa, pengorganisasian ide ke dalam

bentuk narasi, ketepatan dalam menerapkan bahasa, dan pemilihan diksi yang akan diambil. Namun terlepas dari itu semua, sesungguhnya kemampuan menulis sangat dipengaruhi oleh intensitas seseorang dalam membaca. Seseorang dengan intensitas membaca yang tinggi akan lebih mudah dalam menulis karena ia paham bagaimana bentuk tulisan yang indah dan baik. Bahkan tidak jarang seseorang akan terpengaruh oleh sumber bacaan yang biasa ia baca.

Fungsi menulis adalah sebagai media untuk komunikasi secara tidak langsung. Dikatakan tidak langsung lantaran tulisan akan berhadapan dengan pihak lain yang membaca, namun hanya menghadapi tulisan. Dalam pandangan Tarigan, fungsi yang paling utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Menulis terbukti sangat penting bagi dunia pendidikan karena menulis memudahkan para siswa dalam berpikir. Selain itu juga dapat memudahkan kita dalam merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, mengasah persepsi dan daya tanggap kita.

Sehingga dalam keseharian, kita seringkali menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, masalah-masalah, gagasan, dan berbagai kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual (Susanto, 2013).

Dalam konteks kemampuan menulis, ternyata banyak data dan informasi yang mengatakan bahwa kemampuan menulis karya tulis ilmiah mahasiswa masih sangat rendah, aturan penulisan karya tulis ilmiah tidak mengindahkan pedoman, ditambah dengan tingkat plagiarisme sangat tinggi. (Arif Widodo, Abdul Kadir Jaelani, Setiani Novitasari, Deni Sutisna, 2020). Karya ilmiah menurut Sudjiman (1991) adalah suatu karya tulis yang penyusunannya didasarkan pada kajian ilmiah. Penyusunan karya ilmiah didahului oleh penelitian pustaka dan/atau penelitian lapangan. Sedangkan Brotowidjojo (1988) menegaskan bahwa karya ilmiah adalah karangan yang ditulis berdasarkan fakta umum, yaitu fakta yang dapat dibuktikan benar tidaknya. Fakta umum yang dimaksud menurut Mustiningsih (2001) adalah fakta-

fakta yang dapat dibuktikan kebenarannya berdasarkan pengamatan empirik.

Dalam pandangan Ulfatin (1991) karya ilmiah sering juga disebut dengan istilah karangan ilmiah atau tulisan ilmiah merupakan suatu karya manusia atas dasar pengetahuan, sikap dan cara berpikir ilmiah yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk tulisan dengan cara ilmiah pula. Perbedaan pendekatan ilmiah dengan yang bukan ilmiah menurut Boyd dan Westfall, sebagaimana dikutip Marzuki (1989) terletak pada tiga hal yang menjadi karakteristik metode ilmiah, yaitu :

(1) Objektivitas peneliti. Pendapat atau pertimbangan-pertimbangan yang diambil didasarkan atas fakta; tidak seperti pada cara memperoleh keyakinan yang lain (method of tenacity, -- authority, --intuition), (2) Ketelitian ukuran. Metode ilmiah berusaha memperoleh ukuran yang seteliti-telitinya. Hal ini bagi ilmu pengetahuan alam sangat diperlukan dan mungkin terlaksana. Untuk ilmu pengetahuan sosial ukuran yang

dipergunakan relatif kasar, sering dengan questionnaire atau angket.

(3) Tabiat penyelidikan yang terus menerus dan menuju kesempurnaan.

Oleh sebab itu Ulfatin (1991) mengemukakan bahwa karya ilmiah berfungsi : (1) Sebagai alat untuk mengkomunikasikan secara tertulis ide-ide baru hasil kajian kepustakaan, penyelidikan atau pemikiran dari seseorang, (2) Sebagai alat untuk melaporkan secara tertulis tentang pengalaman ilmiah baik pengalaman teoritis maupun pengalaman praktis, (3) Sebagai alat untuk mengkomunikasikan secara tertulis tentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (4) Sebagai alat untuk mendesiminasikan secara tertulis suatu inovasi atau penemuan-penemuan baru

, (5) Sebagai alat dokumentasi ilmiah dalam bentuk tulis yang dapat dijadikan sumber informasi. Sedangkan bentuk karya ilmiah terdiri dari : (1) Karya ilmiah dengan suatu penelitian. Karya ilmiah ini lebih merupakan suatu laporan dari hasil penelitian yang diorganisir secara lengkap mulai dari

permasalahan yang dikemukakan sampai dengan hasil analisis data yang menjawab permasalahan tersebut. Karya ilmiah dalam bentuk ini biasa disebut dengan makalah, skripsi untuk mahasiswa S1, tesis untuk mahasiswa S2 dan disertasi untuk mahasiswa S3, (2) Karya ilmiah tidak dengan penelitian. Karya ilmiah ini lebih merupakan suatu uraian tentang suatu pembahasan dari topik tertentu yang terbatas dari pemikiran penulis dan terbatas dari kajian pustaka saja tanpa disertai hasil analisis data dari suatu penelitian.

Adapun karakteristik atau syarat umum dari karya tulis ilmiah menurut Mustiningsih (2001) adalah : (1) Isi, dimana karya tulis ilmiah harus menyajikan fakta umum yang dapat dibuktikan secara empirik dan dapat digunakan menarik kesimpulan, (2) Sistematika, dimana karya ilmiah harus menggunakan teknik sistematika penulisan tertentu, (3) Bahasa, dimana bahasa dan gaya penulisan karya ilmiah harus baku dan logis, bukan bahasa sehari-hari yang sifatnya tidak jelas dan emosional., (4) Publikasi, dimana

karya ilmiah harus dipublikasikan baik dalam bentuk cetak maupun non cetak, baik langsung maupun tidak langsung, sehingga dapat diketahui dan ditindaklanjuti dalam berbagai bentuk oleh masyarakat.

Sedang ciri-ciri karya ilmiah menurut Kartini (1999) sebagai berikut : (1) Logis, artinya bahwa segala informasi yang dipaparkan memiliki argumentasi yang dapat diterima oleh akal sehat, (2) Sistematis, artinya segala yang dikemukakan disusun berdasarkan urutan yang berkesinambungan dan berjenjang, (3) Obyektif, artinya segala keterangan yang dikemukakan didasarkan atas fakta yang ada dan benar-benar terjadi dan bukan hasil rekaan penulisnya (fiktif), (4) Tuntas dan menyeluruh, artinya hal-hal yang dikemukakan merupakan hasil telaah masalah dan dibahas tuntas, sehingga uraian yang ada memberikan informasi tentang permasalahan secara lengkap dan menyeluruh, (5) Seksama, artinya isi tulisan dihindarkan dari berbagai kesalahan meskipun kecil, (6) Jelas dan lugas, artinya segala keterangan yang dikemukakan

dapat mengungkapkan maksud secara jernih dengan menggunakan bahasa yang sederhana cenderung baku dan tidak berbelit-belit. Penggunaan bahasa yang berbelit-belit dapat menimbulkan salah persepsi bagi pembaca, sehingga ada kemungkinan maksud yang sebenarnya tidak dapat ditangkap secara jelas., (7) Valid, artinya segala keterangan didasarkan pada data yang benar, sehingga kebenaran tulisan dapat teruji, (8) Terbuka, artinya sesuatu yang dikemukakan dapat berubah seandainya muncul pendapat baru yang diakui dan telah teruji kebenarannya, (9) Berlaku umum, artinya kesimpulan-kesimpulan yang dikemukakan dapat digeneralisasi atau berlaku bagi semua anggota populasi, (10) Penyajiannya memperhatikan sopan santun bahasa dan tata tulis yang sudah baku.

Mahasiswa pendidikan Fisika UIN Sunan Kalijaga berjumlah 20 mahasiswa. Setiap individu diberi tes untuk membuat makalah berdasarkan perkuliahan. Sebanyak 20 mahasiswa atau 50% dapat menyusun sistematika

makalah. Sisanya, sebanyak 10 mahasiswa atau 50% masih perlu bimbingan dalam penyusunan sistematika makalah.

Setelah dianalisis sistematikanya, peneliti menganalisis isi yang ditulis pada setiap bagian makalah. Kemampuan menulis isi makalah dipaparkan sebagai berikut. 1) Kemampuan menulis judul sebanyak 20 mahasiswa atau 100% dapat menulis judul dengan baik. 2) Kemampuan menulis pendahuluan sebanyak 10 mahasiswa atau 50% dapat menulis dengan baik, sisanya 10 mahasiswa atau 50% masih butuh bimbingan. 3) Kemampuan menulis rumusan masalah sebanyak 5 atau 25% dapat menulis dengan baik, sisanya 15 mahasiswa atau 75% masih butuh bimbingan. 4) Kemampuan menulis tujuan penelitian sebanyak 3 mahasiswa atau 14% dapat menulis dengan baik, sisanya 17 mahasiswa atau 86% masih butuh bimbingan. 5) Kemampuan menulis pembahasan sebanyak 10 mahasiswa atau 50% dapat menulis dengan baik, sisanya 10 mahasiswa atau 50% masih butuh bimbingan. 7)

Kemampuan menulis kesimpulan dan saran sebanyak 20 mahasiswa atau 100% dapat menulis dengan baik. 8) Kemampuan menulis daftar pustaka sebanyak 17 mahasiswa atau 91% dapat menulis dengan baik, sisanya 3 mahasiswa atau 9% masih butuh bimbingan.

Kemampuan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam penelitian dibatasi pada 1) penulisan huruf meliputi, huruf kapital dan huruf miring; 2) penulisan tanda baca meliputi, tanda titik dan koma; dan 3) penulisan kata baku. Dalam penulisan huruf, yakni a) huruf kapital ditemukan kesalahan sebanyak 40 huruf dan b) huruf miring ditemukan kesalahan sebanyak 30 huruf. Dalam penulisan tanda baca, yakni a) tanda titik ditemukan kesalahan sebanyak 40 dan b) tanda koma ditemukan sebanyak 20. Dalam penulisan kata baku, ditemukan sebanyak 35 kata tidak baku.

Kemampuan Menyusun Sistematika Makalah

Kemampuan menyusun sistematika makalah mahasiswa Pendidikan Fisika UIN Sunan Kalijaga semester 3 angkatan 2022 tergolong baik

yakni 86% dapat menyusun sistematika makalah. Sisanya 14% masih perlu bimbingan dalam menyusun sistematika. Mahasiswa yang dapat menyusun sistematika makalah terdapat 20 orang. Dalam pengerjaan mahasiswa tersebut, sudah memuat sembilan sistematika makalah yakni judul makalah, pendahuluan, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, pembahasan, kesimpulan dan saran, dan daftar pustaka. Pada pembahasan ini, peneliti masih mengabaikan isi dari sistematika artikel. Peneliti hanya menganalisis dari sistematika artikel yang secara kasatmata dapat dilihat. Tersisa 5 mahasiswa atau 14% masih perlu bimbingan. Lima mahasiswa tersebut tidak mencantumkan referensi. Kata kunci diabaikan karena tidak merupakan esensi dari sistematika makalah. Selain itu, mahasiswa belum mengetahui bahwa kata kunci merupakan bagian penting dari artikel.

Mengenai pembahasan yang tidak dicantumkan dalam pengerjaan artikel, dikarenakan mahasiswa sudah membuat hasil penelitian. Dalam hasil penelitian sudah memuat semua temuan-temuan

mahasiswa dalam penelitian tanpa perlu diadakan pembahasan. Terakhir, bagian saran mahasiswa tidak mencantumkannya dikarenakan terletak di bagian akhir pengerjaan sebelum daftar pustaka. Mahasiswa yang kurang teliti, bisa dipastikan tidak mencantumkan saran. Mahasiswa yang perlu bimbingan dalam penyusunan makalah adalah mahasiswa yang tidak hadir dalam perkuliahan materi karya tulis ilmiah. Mahasiswa-mahasiswa tersebut, tidak mengejar ketertinggalan materi perkuliahan selama tidak masuk. Hasilnya, mahasiswa menyusun makalah kurang sesuai dengan sistematika makalah.

Kemampuan Menulis Isi Makalah

Tujuan penelitian yang kedua yakni menganalisis kemampuan menulis isi makalah mahasiswa Pendidikan Fisika UIN Sunan Kalijaga. Analisis isi makalah berdasarkan sistematika makalah. Semua mahasiswa dapat menulis judul makalah dengan baik. Judul dikatakan baik jika judul yang dibuat dapat memberikan gambaran yang jelas tentang materi ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan menarik perhatian pembaca

(Sugihastuti dan Siti Saudah, 2016:311). Untuk mempermudah mahasiswa, semua judul diarahkan ke penelitian kualitatif. Tujuannya, dalam penelitian kualitatif, isi penelitian mengutamakan uraian kata-kata dari pada hitungan angka.

Sistematika Bagian pendahuluan menurut Sugihastuti dan Siti Saudah (2016:312) berisi latar belakang masalah, tujuan pembahasan, ruang lingkup/pembatasan masalah, teori yang dipakai, sumber data, metode dan teknik yang digunakan dan sistematika penyajian. Isi pendahuluan tersebut untuk skripsi, sedangkan untuk makalah lebih sederhana. Dalam makalah, pendahuluan berisi latar belakang penelitian, ruang lingkup atau batasan penelitian dan tujuan penelitian. Latar belakang berpola dari hal-hal rinci (khusus) ditarik kesimpulan ke umum. Hal tersebut, sesuai dengan penelitian kualitatif. Pola penelitian kualitatif berisi dari masalah khusus atau studi kasus pada suatu tempat/ lokasi penelitian kemudian dijabarkan untuk dijadikan kesimpulan. Ruang lingkup berisi mengenai batasan penelitian, dapat berupa batasan variabel objek atau

subjek. Tujuan penelitian berisi tujuan peneliti dalam melakukan penelitian.

Sistematika Rumusan masalah adalah proses menyusun pertanyaan atau pernyataan yang mengidentifikasi permasalahan yang akan dipecahkan atau diteliti dalam suatu penelitian atau kajian. Rumusan masalah menjadi langkah awal yang sangat penting dalam perencanaan penelitian karena membantu peneliti untuk fokus pada esensi dari masalah yang akan dijelajahi. Rumusan masalah seharusnya mencerminkan ketidakpastian atau kebutuhan pengetahuan yang masih belum terpenuhi dalam suatu bidang. Beberapa ciri umum rumusan masalah meliputi: 1. Jelas dan Terfokus: Rumusan masalah harus jelas dan terfokus pada suatu isu atau pertanyaan tertentu. Hal ini membantu membatasi lingkup penelitian dan membuatnya lebih terarah. 2. Relevan: Masalah yang dirumuskan seharusnya memiliki relevansi dengan konteks atau bidang penelitian. Ini memastikan bahwa penelitian memiliki makna dan manfaat yang signifikan. 3. Spesifik: Rumusan masalah sebaiknya spesifik dan tidak terlalu umum. Hal ini membantu dalam pengidentifikasian tujuan penelitian dengan lebih tepat. 4. Mengandung Variabel atau Konsep Utama: Rumusan masalah seharusnya mencakup variabel atau konsep utama yang akan diteliti dalam penelitian. Ini membantu membentuk dasar untuk merancang metodologi penelitian. 5. Menggambarkan Kondisi yang Diharapkan: Rumusan masalah

bisa mencakup harapan atau kondisi yang diinginkan setelah penelitian selesai. Hal ini dapat memberikan gambaran tentang potensi kontribusi penelitian terhadap pengetahuan atau praktik di bidang tertentu.

Sistematika Tujuan penelitian adalah hasil yang ingin dicapai atau tujuan yang ingin dicapai melalui suatu kegiatan penelitian. Dalam konteks penelitian, tujuan ini mencerminkan niat atau keinginan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, atau mencapai pemahaman yang lebih baik tentang suatu fenomena.

Beberapa contoh tujuan penelitian meliputi:

1. Mendeskripsikan: Mendapatkan gambaran yang jelas tentang suatu fenomena atau kejadian.
2. Menjelaskan: Menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel atau faktor dalam suatu konteks tertentu.
3. Mengidentifikasi: Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi atau terkait dengan suatu masalah atau fenomena.
4. Menguji Hipotesis: Menguji kebenaran atau kevalidan suatu pernyataan atau hipotesis.
5. Membuat Prediksi: Membuat pernyataan tentang kemungkinan hasil di masa depan berdasarkan temuan atau data saat ini.
6. Menilai Pengaruh: Menilai efek atau dampak dari suatu intervensi atau variabel terhadap variabel lainnya.
7. dan Membangun Teori: Menjelajahi suatu fenomena untuk membangun atau mengembangkan teori baru.
8. Solusi atau Rekomendasi: Memberikan solusi atau rekomendasi berdasarkan

temuan penelitian untuk mengatasi masalah atau meningkatkan situasi tertentu. Penting untuk merumuskan tujuan penelitian dengan jelas dan spesifik agar penelitian dapat dilakukan dengan fokus dan dapat menghasilkan kontribusi yang berarti dalam pengembangan pengetahuan di bidang yang bersangkutan. Tujuan penelitian juga membantu peneliti untuk menentukan metode penelitian yang sesuai dan merancang studi dengan baik.

Sistematika Metode penelitian.

Dalam pengerjaan metode penelitian, sebanyak 15 mahasiswa atau 75% dikategorikan baik. Sisanya, sebanyak 5 mahasiswa atau 25% dikategorikan perlu bimbingan. Metode penelitian, berisi jenis penelitian, sumber data dan data, jenis pengumpulan dan analisis data, dan jenis keabsahan data. Sebanyak 15 mahasiswa dapat memenuhi isi metode penelitian dengan baik. Sisanya, sebanyak 5 mahasiswa mengalami kendala pada 1) masih kebingungan membedakan sumber data dan data, 2) kurang variatif dalam menentukan jenis analisis data, dan 3) tidak mencantumkan jenis keabsahan data. Ketiga kendala tersebut, dikarenakan mahasiswa kurang bersemangat dalam mencari referensi penelitian. Akibatnya pengetahuan mengenai karya tulis

ilmiah terutama penelitian kualitatif masih minim.

Sistematika pembahasan. Pada bagian ini, bagian pembahasan merupakan bentuk uraian dari hasil penelitian. Uraian dapat berupa deskripsi yang menggambarkan sumber data dalam menghasilkan data. Dengan demikian, penelitian bisa mengungkap alasan terjadinya sesuatu secara lebih mendalam dan fokus. Hal tersebut, menjadi perbedaan penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Kemampuan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia

Kemampuan terakhir yang menjadi tujuan penelitian yakni kemampuan mahasiswa dalam menggunakan ejaan bahasa Indonesia pada penulisan karya ilmiah. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia. Berikut pembahasan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa.

Pertama, penggunaan huruf kapital ditemukan sebanyak 40 huruf yang ditulis tidak sesuai ejaan bahasa Indonesia. Ketidaksesuaian tersebut, dikategorikan dalam dua kesalahan.

Penggunaan huruf kapital yang pertama yakni penulisan nama mata pelajaran. Penulisan nama mata pelajaran termasuk dalam nama diri sehingga penulisannya menggunakan huruf kapital pada huruf pertama suatu kata. Kenyatannya, sebanyak 30 kata yang memuat nama mata pelajaran ditulis menggunakan huruf kecil. Penggunaan kapital yang salah kedua yakni penulisan nama bulan dan peristiwa sejarah. Sebanyak 10 kata yang memuat nama bulan peristiwa sejarah ditulis menggunakan huruf kecil. Seharusnya, penulisan nama bulan dan peristiwa sejarah ditulis menggunakan huruf kapital pada huruf pertama suatu kata. Kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama mata pelajaran, nama bulan dan peristiwa sejarah disebabkan karena mahasiswa menganggap nama mata pelajaran bukanlah nama penting. Hasilnya, kata-kata tersebut ditulis menggunakan huruf kecil. Mahasiswa beranggapan bahwa penulisan huruf kapital hanya untuk nama orang, agama dan daerah. Mahasiswa seharusnya sering melihat buku pedoman ejaan bahasa Indonesia dalam proses penulisan karya tulis

ilmiah.

Kedua, penggunaan huruf miring ditemukan sebanyak 30 kata tidak ditulis miring. Dalam ejaan bahasa Indonesia, huruf miring digunakan untuk judul buku, penegasan kata dan istilah asing. Sebanyak 30 kata tidak ditulis miring terdapat pada penulisan istilah asing. Mahasiswa kurang memperhatikan bahwa penggunaan huruf miring untuk istilah asing yang belum ditemukan padanan kata dalam bahasa Indonesia.

Ketiga, penggunaan tanda titik ditemukan sebanyak 40 salah penulisan. Kesalahan penggunaan tanda titik dilakukan mahasiswa pada subjudul. Seharusnya penulisan subjudul ditulis tanpa menggunakan tanda titik diakhir subjudul. Kenyataannya, mahasiswa memberi tanda titik pada akhir subjudul. Mahasiswa kurang memahami pada penggunaan tanda titik pada kalimat, bukan pada judul atau subjudul.

Keempat, penggunaan tanda koma ditemukan sebanyak 20 salah penulisan. Kesalahan penggunaan tanda koma pada kata hubung. Aturan penggunaan tanda koma yakni setelah kata hubung pada awal kalimat dan sebelum kata hubung pada tengah kalimat. Mahasiswa yang

menggunakan kata hubung tidak menggunakan tanda koma. Mahasiswa beranggapan penulisan tanda koma pada anak kalimat yang mendahului induk kalimat, memisahkan kata seru dengan kalimat, memisahkan nama dengan gelar, dan kata yang ditulis berangkai dan berurutan.

Kelima, penggunaan kata baku ditemukan sebanyak 35 kata. Kata baku adalah kata yang telah ditentukan dalam pedoman umum ejaan bahasa Indonesia berdasarkan kriteria tertentu. Sebanyak 35 kata yang tidak termasuk dalam kata baku bahasa Indonesia. Mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah kurang memperhatikan kata baku dan tidak baku, terutama kata-kata asing yang telah ditemukan padanan kata dalam bahasa Indonesia. Kata-kata yang dituliskan mahasiswa sebenarnya telah ada padanan kata dalam bahasa Indonesia, tetapi mahasiswa kurang cermat. Kosa kata yang lazim digunakan dalam karya ilmiah sudah ditulis oleh mahasiswa sesuai kebakuan kata. Dengan demikian, mahasiswa seharusnya sering membuka Kamus Besar Bahasa Indonesia atau Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia untuk

menambah wawasan mengenai suatu kata yang telah dibakukan. Hal tersebut, sesuai dengan karakter bahasa yakni bersifat dinamis. Bahasa mengalami perubahan dan terjadi serapan bahasa asing untuk mengisi kekurangan kosa kata suatu bahasa.

D. Kesimpulan

Menulis dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis sekaligus pembaca ke dalam tulisan, untuk menyampaikan gagasan, pikiran, kehendak, perasaan, agar dapat dipahami oleh pembaca. Sedangkan karya tulis ilmiah adalah hasil pemikiran ilmiah tentang disiplin ilmu tertentu yang disusun secara sistematis, logis, benar, holistik, dan bertanggung jawab dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah pada mata kuliah Bahasa Indonesia dijabarkan dalam tiga bentuk. Pertama, kemampuan menulis sistematika makalah. Sebanyak 15 mahasiswa atau 75% dikategorikan baik atau dapat menulis sistematika makalah.

Sisanya, 5 mahasiswa atau 25% dikategorikan perlu bimbingan. Kedua, kemampuan mahasiswa dalam menulis isi makalah. Isi pada penulisan judul, pendahuluan, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, pembahasan, dan daftar pustaka mahasiswa dikategorikan baik karena lebih dari 75% sudah bisa menulis. Sisanya, pada penulisan pendahuluan, hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan dan saran, mahasiswa dikategorikan perlu bimbingan dikarenakan hanya 25% yang dapat menulis dengan baik. Ketiga, kemampuan penggunaan ejaan bahasa Indonesia. Ditemukan beberapa kesalahan, yang perlu diperhatikan yakni kesalahan huruf kapital, huruf miring, tanda titik, tanda koma, dan kata baku. Kesalahan tersebut dikarenakan mahasiswa kurang membaca karya ilmiah, sehingga pengetahuan penggunaan ejaan bahasa Indonesia masih relatif kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, S. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Aktif Di Sekolah Dasar*. Jakarta:Depdiknas.
- Arif Widodo, dkk. 2020. *Analisis Kemampuan Menulis Makalah*

- Mahasiswa Baru Pgsd Universitas Mataram. Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar. Akademik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikonto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brotowijoyo, Mukayat D. 2002. *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Ismawati, Esti. 2012. *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Lestari, A. W. dan L. A. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga. Marzuki. 1989. *Metodologi Riset*. Yogyakarta : Hanindita
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustiningsih. 2001. *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Malang : Fakultas Ilmu Pendidikan
- Universtas Negeri Malang *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. 2000. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Pemerintah Indonesia. 2012. *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. Lembaran RI Tahun 2012 Nomor 158. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rahardi, K. 2009. *Sosiopragmatik*. Jakarta: Erlangga.
- Sonhadji, Ahmad. 1999. *Diktat Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Sugihastuti dan Siti Saudah. 2016. *Buku Ajar Bahasa Indonesia*
-